

## Peningkatan Kapasitas Karyawan PT Brand Mark dalam Literasi Finansial

Firly Irhamni<sup>1\*</sup>, Aulia Ulul Mufidha<sup>1</sup>, Amyra Haridyanti<sup>1</sup>, Muhammad Rijal Iskandar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No. 57 Surabaya 60237  
Email Penulis Korespondensi: [firhamni@unusa.ac.id](mailto:firhamni@unusa.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this community service activity at PT. Brand Mark is to provide insight and improve the skills and abilities of personal financial management of its employees. Frequently people who are productive like PT. Brand Mark employees overlook the significance of managing their personal finances, due to busy schedules, tight deadlines, and a sense of security brought on by a steady income. Most of them like to shop and be consumptive, resulting in poor future financial planning. The method and approach we use is by conducting initial observations and preliminary FGDs on 3 randomly selected employees, then providing mentoring and seminars on personal financial management. The results of the evaluation and post-test were carried out by surveying a number of questions related to the participant's knowledge and understanding which were processed by the Wilcoxon signed rank test, which show a significant increase in knowledge and ability compared to before the assistance was delivered. It can be concluded that this activity succeeded in meeting its goals and has benefited for partners by obtaining new insights regarding the importance of awareness of employees in understanding the concept of personal financial literacy and basic financial management.*

**Keywords:** *Employee, Financial Literacy, Personal Financial Management*

### Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian di PT. Brand Mark adalah untuk memberikan wawasan dan meningkatkan skill dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi para pegawainya. Sering kali masyarakat yang produktif seperti para pegawai PT. Brand Mark kurang memperhatikan pengelolaan keuangan personalnya, dengan alasan kesibukan pekerjaan, deadline, dan merasa aman karena memiliki pendapatan rutin. Karena konsumtif dan belanja yang berlebihan, akibatnya perencanaan keuangan di masa depan kurang optimal. Metode dan pendekatan yang kami gunakan dengan melakukan observasi awal dan FGD pendahuluan kepada 3 karyawan terpilih secara acak, dilanjutkan pendampingan dan seminar tentang pengelolaan keuangan personal. Hasil evaluasi dan post-test dilakukan dengan survei sejumlah pertanyaan terkait pengetahuan dan pemahaman peserta yang diolah dengan Wilcoxon signed rank test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan signifikan dibanding sebelum pendampingan disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi sasaran dan memiliki kebermanfaatan untuk mitra dengan diperolehnya wawasan baru mengenai pentingnya kesadaran para pegawai dalam memahami konsep literasi keuangan personal dan pengelolaan keuangan dasar.*

**Kata kunci:** *Literasi Keuangan, Pegawai, Pengelolaan Keuangan Personal*

### 1. PENDAHULUAN

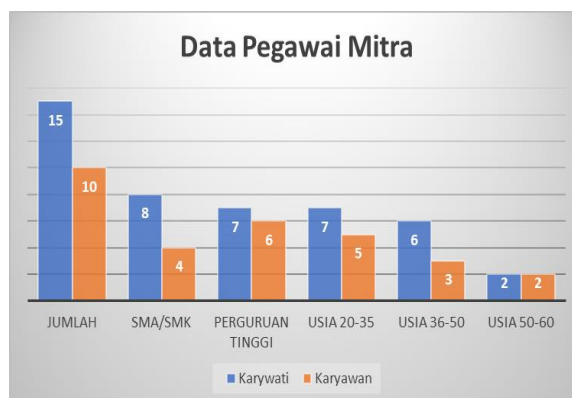
Beberapa studi yang membahas tentang literasi keuangan dan pendidikan literasi

keuangan baik di negara maju dan negara berkembang, menemukan berbagai fakta diantaranya, studi dari *Australian Securities and Investment Commission* yang meluncurkan

program *National Financial Literacy Strategies* yang bertujuan penguatan literasi keuangan dengan sasaran agar Masyarakat Australia dapat mengontrol dengan lebih baik kehidupan keuangannya melalui literasi keuangan. Namun pada kenyataannya, mengubah *financial's circumstances individual* tidaklah mudah, walaupun kurikulum literasi keuangan sudah dimasukkan ke dalam mata pelajaran di sekolah dengan metode konvensional (Blue and Grootenboer, 2019). Di negara berkembang seperti di India, Kumar dan Mishra (2015) menekankan kemampuan keuangan sebagai perpanjangan dari literasi keuangan dan mengisi kesenjangan dalam menunjukkan bagaimana literasi keuangan mengarah pada kemampuan keuangan, yang lebih merupakan aspek perilaku dan pengalaman pengelolaan keuangan pribadi. Kemampuan keuangan bervariasi menurut jenis kelamin, usia, pendapatan dan pendidikan, yang konsisten dengan sebagian besar penelitian sebelumnya tentang literasi keuangan dan kemampuan keuangan. Studi ini menyarankan bahwa kebijakan peningkatan kemampuan keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut yang dapat membawa perubahan yang diinginkan dalam kemampuan manajemen keuangan pribadi.

Di dalam negeri, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan program literasi keuangan sejak 2013 dan hasil program literasi keuangan menunjukkan adanya progress peningkatan literasi keuangan di masyarakat di tahun 2022 berada di tingkat 49,68%.

PT. Brand Mark merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi umum dan konsultasi bidang perasuransian general di Surabaya bagian barat dengan jumlah 25 karyawan dengan komposisi 15 orang karyawan dan 10 orang karyawan dengan *range* usia 20-60 tahun dengan latar Pendidikan terakhir 12 lulusan SMA/SMK dan 13 perguruan tinggi dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Ditambah kondisi *load* pekerjaan para karyawan yang penuh tuntutan akan layanan yang tetap prima di masa *post-pandemic* COVID – 19 saat ini. Observasi menunjukkan terjadinya kesibukan pekerjaan dan stres yang dirasakan di tempat kerja, membuat mereka menyepelkan pengelolaan keuangan personalnya dengan sering mengandalkan *petty cash* perusahaan untuk urusan personal, yang nantinya akan dipotong dari *payroll* bulanan mereka.



Gambar 1. Data Pegawai Mitra

Program inklusi keuangan pemerintah sudah lebih dari 80% pada 2022 dengan mendorong lembaga dan institusi jasa keuangan agar menjangkau dan memberi kemudahan pada masyarakat akan tetapi konstrain kelas sosial, status sosial, pendidikan dan pendapatan yang memungkinkan dan membatasi kemampuan individu untuk memiliki pilihan. Hal ini juga terjadi pada para pegawai PT. Brand Mark, yang menganggap remeh pentingnya literasi keuangan yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi yang baik. Seperti kegiatan investasi dan kontrol diri dalam berkonsumsi barang yang agak berlebihan akibatnya mereka mengalami pemotongan gaji bulanan secara rutin dan terkadang jumlah pemotongannya cukup signifikan.



Gambar 2. Lokasi PT. Brand Mark, kota Surabaya

Dengan mengetahui kondisi tersebut maka tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermaksud agar para pegawai PT. Brand Mark memiliki skill literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan personal yang baik, melalui proses sosialisasi dan seminar literasi dengan penguasaan skill dan wawasan terkait keuangan personal untuk membantu mengatasi minimnya pengelolaan

keuangan personal para karyawan PT. Brand Mark di Surabaya Barat.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan sosialisasi ini diadakan di ruang meeting kantor PT. Brand Mark dengan jumlah peserta 25 karyawan dan karyawan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam dua hari dikarenakan mitra yang menghendaki pemaksimalan waktu agar tidak terlalu mengurangi jam kerja atau jam operasional perusahaan. Kegiatan kami dibagi menjadi 2 bagian, di hari pertama kegiatan observasi dan pengenalan. Hari ke 2 kegiatan *pre-test*, pemaparan materi, dan evaluasi *post-test*. Kegiatan pengenalan dilaksanakan melalui kunjungan ke kantor PT. Brand Mark dan bertemu dengan Penanggung Jawab utama kemudian melakukan wawancara pendahuluan untuk memastikan kembali permasalahan utama yang harus diberikan dan program penanganan yang sesuai dengan kebutuhan para karyawan. Lalu wawancara pendahuluan ke 3 orang karyawan secara acak terkait dengan tingkat pengetahuan dan literasi keuangan secara umum.



Gambar 3. Wawancara pendahuluan dengan peserta

### Pengetahuan keuangan pribadi

Saya merasa pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting

Saya mengetahui penganggaran keuangan pribadi yang baik

Saya mengetahui cara pengelolaan keuangan pribadi

Saya mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana

Saya memahami likuiditas suatu aset

Saya mengetahui nilai waktu uang

### Konsep utang dan pengelolaannya

Saya mengetahui pentingnya pengelolaan utang

Saya bisa membedakan utang produktif dan konsumtif

Saya mengetahui berbagai jenis pinjaman (utang)

Saya mengetahui batas maksimum penggunaan utang

Saya selalu berkomitmen untuk melunasi utang tepat waktu

### Tabungan

Saya mengetahui pembatasan dan pembebanan *fee* (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan ke rekening tabungan

Saya mengetahui jenis produk tabungan

Saya memiliki tabungan pribadi

Saya menabung secara rutin

Saya mengetahui (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan

### Manajemen risiko dan proteksi

Saya memiliki produk asuransi karena saya ingin mentransfer risiko yang mungkin terjadi dimasa depan.

Saya mengetahui berbagai jenis produk asuransi

Saya memiliki dana darurat

Saya menyimpan dana darurat saya ditempat yang aman dan tepat

Hasil pra survei menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan personal para karyawan PT. Brand Mark berada di tingkat 40%, kemudian konsep utang dan pengelolaan utang pribadi berada di level 30%, tabungan berada di 45%, manajemen risiko dan proteksi di level 36%.

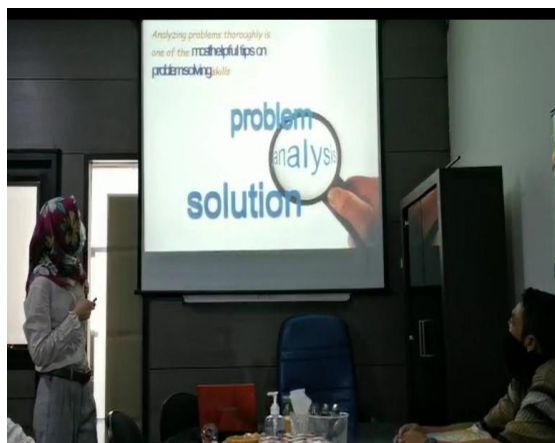
Pada hari ke 2 adalah acara sosialisasi, sebelum penyampaian presentasi, para karyawan diberikan serangkaian pertanyaan *pre-test* terkait pengetahuan mereka tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan personal, terdiri dari 20 pertanyaan *multiple choice* seperti pengetahuan dan informasi tentang utang, tabungan, penganggaran, nilai waktu uang, risiko dan proteksi.

Kemudian diikuti kegiatan pemaparan tentang literasi keuangan personal sederhana dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Berikut tahapan kegiatan kami.

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra.
2. Pembentukan tim dengan anggota yang disesuaikan dengan jenis kepakaran demi menyelesaikan permasalahan mitra.
3. Penyusunan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan dan anggaran dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional, dan disesuaikan dengan *job description* setiap anggota tim.
5. Penyusunan materi kegiatan.
6. Pelaksanaan kegiatan, Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan yang dimulai dengan memberikan materi. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi lanjutan.

### Pelaksanaan

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para karyawan PT. Brand Mark sejumlah 25 karyawan dan karyawan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun yang berada di kota Surabaya latar belakang Pendidikan mulai dari lulusan SMA, SMK, hingga tingkat Diploma perguruan tinggi. Terdapat materi pokok yang dibahas yaitu pengetahuan dan informasi tentang utang, tabungan, penganggaran, nilai waktu uang dan lain – lain oleh sdr. Zujjajatul Ilmi. Kemudian diikuti kegiatan pemaparan tentang literasi keuangan personal sederhana dan pengelolaan keuangan rumah tangga oleh sdr. Firly Irhamni.



Gambar 4. Sesi pembukaan kegiatan pendampingan

Kemudian peserta diberikan contoh kasus terkait pengambilan keputusan keuangan personal oleh bapak Rijal Iskandar, penyampaian hasil pengambilan keputusan keuangan personal menunjukkan bahwa sebagian besar para karyawan masih bingung

dan belum yakin akan kemampuan literasi keuangan mereka walaupun dalam pekerjaan sehari-hari mereka sering terlibat pada pengaturan keuangan perusahaan, faktor-faktor penghambat literasi keuangan ini dan dampak tidak menerapkan pengetahuan keuangan, dan pembahasan atas kasus keuangan personal tersebut dibimbing oleh sdr. Firly Irhamni dan sdr. Zujjajatul Ilmi. Adapun kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung adalah sebagian karyawan datang terlambat sekitar 1 jam setelah acara dimulai, kemudian, beberapa sering keluar masuk karena ada agenda menerima klien di kantor perusahaan, juga waktu yang singkat, dan berubah-ubah dikarenakan jadwal para karyawan yang padat sehingga dalam pelaksanaan peserta dibatasi sebanyak 25 peserta.



Gambar 5. Sesi seminar oleh pemateri dan diskusi dengan peserta

### Evaluasi

Pada tahapan monitoring evaluasi, tim menyebarkan kuesioner *post-test* pengetahuan dan kemampuan para peserta dan survei atas acara yang diselenggarakan yang berkaitan tentang sisi uraian materi dan manfaat aktivitas bagi peserta. Tahapan monitoring penilaian ini dilakukan guna menjadi acuan bahwa pendampingan ini betul- betul diserap oleh para karyawan dan sebagai bahan penilaian atas aktivitas sosialisasi dan pengabdian ini agar di

masa mendatang dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

### **Metode pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei dengan melakukan interview terbatas dan menyebarkan kuesioner, kemudian membagikan soal *pre test* dan *post test* Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden dan deskripsi responden terhadap indikator indikator dalam bentuk atau merefleksikan variabel. Metode analisis data literasi dihitung berdasarkan rata-rata atau median setiap pertanyaan survei dan masuk dalam lima kategori. Spektrum berkisar dari orang-orang dengan literasi keuangan yang sangat baik atau sangat tinggi hingga mereka yang sedikit atau tidak memiliki literasi keuangan. Model validasi hasil sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji *Wilcoxon signed rank test* antara *pre test* dan *post test*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awal kegiatan, kami berkunjung ke kantor perusahaan pada tanggal 10 Maret 2023, dimana beberapa hari sebelumnya sudah berkoordinasi dengan pimpinan perusahaan melalui komunikasi online dan telepon. Pada kegiatan awal ini, dilakukan wawancara menggali informasi awal perihal kemampuan dasar skill pengetahuan keuangan dan literasi keuangan 3 karyawan yang kami pilih secara acak. Dan kami berusaha mengetahui permasalahan pengetahuan keuangan yang dihadapi serta bentuk penanganan yang diharapkan (Iswari, 2022). Adapun yang kami garis bawahi adalah kemampuan persepsi yaitu para karyawan meyakini bahwa mereka tahu bagaimana memecahkan masalah keuangan personal, sering kali, mereka tidak benar – benar menerapkan pengetahuan keuangan khususnya ketika keputusan dan kegiatan belanja.

Hasil survei kuesioner terkait pengetahuan keuangan mereka diperoleh beberapa informasi mengenai tingkat literasi keuangan yang lemah dan kemampuan persepsi, metakognisi dan kemampuan interpretasi atas *financial knowledge* yang kurang dari ketiga karyawan tersebut. Nilai yang mereka peroleh cukup rendah dengan range di bawah 60 poin dari 100.

Pertanyaan dalam kuesioner meliputi pengetahuan tentang literasi secara umum, pengetahuan tentang literasi keuangan, dan instrumen keuangan dasar dan tingkat lanjutan. Hasil jawaban tentang pengetahuan literasi secara umum menunjukkan nilai 11% pada seminar Sangat Tidak Mengetahui (STM) dan Tidak Mengetahui (TM), sedangkan pada kelas Cukup Mengetahui dan Mengetahui menunjukkan relatif tinggi yaitu 33% untuk Cukup Mengetahui (CM) dan 45% untuk Mengetahui (M). Respon jawaban tersebut memperlihatkan bahwa persepsi responden tentang literasi sudah ada, meskipun sebagian kecil responden masih ada yang sangat tidak mengetahui.

Pada bagian pendampingan dan seminar berupa penyampaian materi awal yaitu pengetahuan umum tentang keuangan personal, utang dan pengelolaannya, tabungan, manajemen risiko dan proteksi. Kemudian, bagaimana cara mengenal masalah berdasarkan situasi dan karakter dan dijelaskan pula tentang pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Dilanjutkan dengan sesi *ice breaking* dan *energizing* berupa penyampaian kasus keuangan dari fasilitator dan sesi *energizing* dengan menghidupkan suasana seminar dan sesi diskusi oleh peserta dengan skenario yang sudah ditentukan untuk melihat bagaimana peserta karyawan ini berpikir dan mengamati perilaku mereka dalam melakukan analisa keuangan personal mereka. Ketika proses ini berlangsung banyak dari para karyawan yang belum memahami secara mendalam pentingnya manajemen risiko dan proteksi keuangan. Beberapa faktor yang menghambat mereka seperti kebiasaan gaya hidup yang konsumtif, kurang perencanaan atas penganggaran di masa depan dan tidak disiplin dalam mengalokasikan anggaran dari pendapatan mereka, yang pada akhirnya mereka kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran ke *petty cash* perusahaan. Selain itu mereka sering menganggap remeh bahwa pemotongan gaji secara otomatis dilakukan manajemen *payroll* perusahaan, dan bila akhirnya mereka menerima tidak penuh atas pendapatan gaji tersebut berujung pada utang lainnya di luar perusahaan. Rendahnya literasi dan kedisiplinan para karyawan di Indonesia cukup umum sesuai dengan data hasil survei OJK 2023 yang menunjukkan literasi keuangan masyarakat masih di bawah 50%.

Kemudian para pemateri memberikan *feedback* terkait hasil analisa kasus yang dikerjakan para karyawan, dan memberikan panduan bagaimana memulai mengidentifikasi nilai waktu uang, tingkat bunga, proteksi, hutang, langkah-langkah yang diambil, atas kasus keuangan dan hal-hal yang harus dihindari dalam penyelesaian dan pengambilan keputusan keuangan. Kemudian tugas dikumpulkan dan dievaluasi, hasil evaluasi awal menunjukkan ada beberapa perbaikan dalam analisa dan pengambilan keputusan keuangan para karyawan.

Kemudian dilanjutkan dengan sesi sosialisasi dan presentasi dari tim fasilitator, dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dari para peserta. Sebagian besar karyawan yang mengikuti acara secara aktif mengajukan pertanyaan juga berusaha menjawab pertanyaan dari para fasilitator.

Adapun materi pembahasan yang diulas berupa:

- Apa dan manfaat literasi keuangan.
- Bagaimana cara mengenal masalah berdasarkan situasi dan karakter.
- Faktor-faktor perilaku seperti persepsi akan pentingnya literasi keuangan, tingkat kepuasan atas literasi keuangan yang dimiliki dan hasil dari kemampuan literasi keuangan personal karyawan diketahui memberi dampak yang kuat pada tingkat kemampuan pengelolaan keuangan personal (Lusardi & Mitchell (2011))
- Pengetahuan dan fungsi dari produk dan jasa keuangan, dan instrumen sebagai indikator literasi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa, mayoritas karyawan memiliki pengetahuan dasar tentang tabungan dan instrumen keuangan dasar seperti asuransi BPJS Kesehatan dan ketenagakerjaan, kartu kredit, KPR. Namun demikian, pengetahuan lanjutan yang berkaitan dengan instrumen pasar keuangan, keberadaan pasar modal, reksadana, obligasi, derivatif, komoditas ditemukan rendah. (Bhattacharjee (2014))
- Pada sesi diskusi dan tanya jawab para fasilitator memberikan jawaban dan tips pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan personal dan keuangan rumah tangga beserta contohnya. Dilanjutkan cara mengembangkan *skill* dan *lateral thinking* dalam pengambilan keputusan keuangan dengan pendekatan *problem based learning*.

Kemudian dilaksanakan pengujian *post test*, dari hasil *assessment pre test* diperoleh range nilai para peserta cukup rendah 45 – 69, sehingga rata-rata nya pada 60,56.

Tabel 1. Rata - rata nilai *pre* dan *post test* literasi keuangan dan pengelolaan keuangan

Indikator	N	Mean	p - values
Pre test	25	60,56	0,00
Post test	25	86,08	

Tabel 2. Hasil *Output Wilcoxon signed rank test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST - PRE	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00
	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	13,00	325,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
Total		25		

Rendahnya hasil *pre test* di awal, terjadi akibat dari kurangnya *financial literacy* secara umum pada masyarakat di Indonesia seperti studi yang dilakukan Dewi dan Purbawangsa, (2018). Termasuk para karyawan PT BM ini, kami menemukan bahwa yang menyebabkan mereka mengalami kerugian, seperti penurunan kondisi ekonomi dan meningkatnya inflasi atau karena berkembangnya trend belanja dan update status di sosial media menyebabkan mereka semakin konsumtif. Kemudian sebagian besar karyawan menyukai hutang dengan memanfaatkan fasilitas hutang ke *petty cash* kantor, kartu kredit lalu kredit rumah KPR. Dengan pengetahuan minim akan keuangan, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara mereka sebagai konsumen dan debitor seperti pihak bank. Lalu masih sedikit dari mereka yang tidak berinvestasi atau pun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut.

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan studi kasus keuangan personal terjadi peningkatan pada nilai *post test* mereka dengan rentang nilai 75 - 95, sehingga hasil rata-ratanya cukup tinggi yaitu 86,08.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Test Statistics	
	POST - PRE
Z	-4.377 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

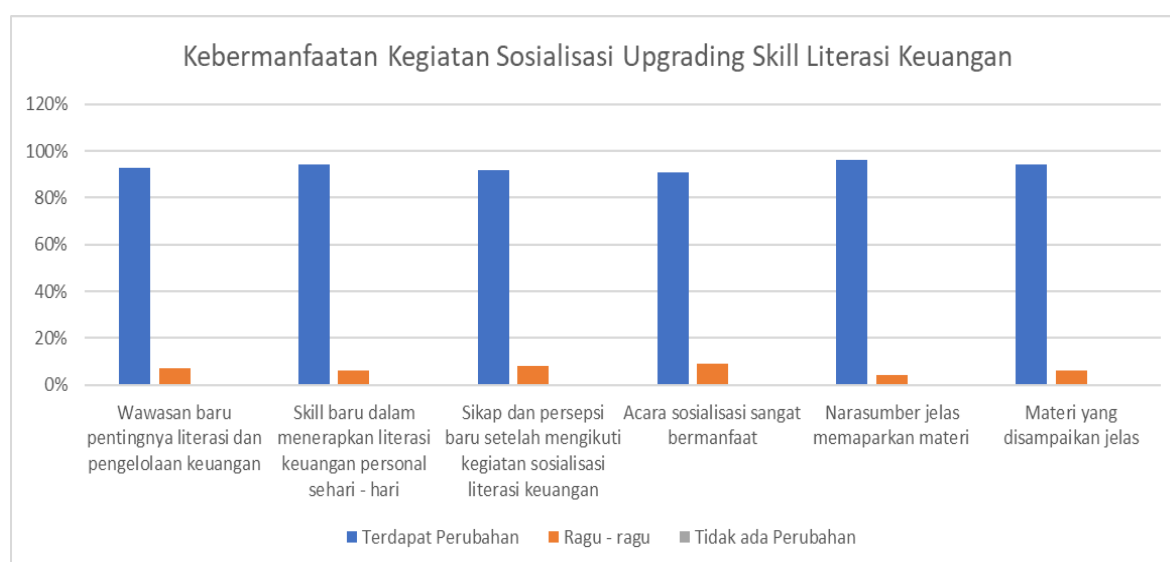
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil output test statistics diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 yang lebih kecil dari  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dengan *post test*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa setelah peserta menerima materi dan pendampingan hasil tes literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan melalui studi kasus mereka meningkat.

Hasil temuan dari negara maju yang dilakukan oleh Blue (2016) mengungkap bahwa bagaimana beberapa individu yang tinggal di negara maju mengalami ketidaknyamanan saat menabung ketika orang lain membutuhkan dan betapa sulitnya meningkatkan pendapatan mereka tanpa meninggalkan Komunitas atau kelompoknya. Ketidaknyamanan juga dapat dialami ketika keyakinan budaya bertabrakan dengan praktik pengumpulan kekayaan individu, termasuk keyakinan budaya tentang mengambil hanya yang dibutuhkan dan

meninggalkan sisanya. Kemudian Davies (2015) dan Lucey et al. (2015) beranggapan bahwa literasi keuangan dalam konteks baru dan berpendapat bahwa pendekatan praktis untuk pendidikan literasi keuangan seharusnya fokus memahami bagaimana pengambilan keputusan keuangan mempengaruhi orang lain dan diri sendiri dan mengakui bahwa beberapa keputusan hidup yang tidak menguntungkan secara finansial tetapi seringkali berharga dan diperlukan. Di mata pencaharian yang berbeda seperti pelaku usaha mikro dan menengah diketahui yang dikutip dari Indrayani, 2020, Ningtyas & Andarsari, 2021 bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan usahanya, tanpa hal ini, maka para pelaku usaha mikro dan menengah tidak bisa mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan. Selain itu temuan yang dilakukan Kebede et al (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berkorelasi dengan variabel sosio demografis, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan, pendapatan, tinggal di daerah pedesaan atau perkotaan, etnis dan status pekerjaan. Lebih khusus diketahui bahwa perempuan, usia muda dan tua, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah dan tingkat pendapatan rendah. Kebijakan pendidikan literasi keuangan perlu mengidentifikasi cara terbaik untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di segmen populasi ini.



Gambar 6. Penilaian kebermanfaatan acara oleh peserta

Berdasarkan pada hasil survei kuesioner penilaian acara kami, dimana indikator wawasan baru pentingnya literasi dan pengelolaan keuangan menunjukkan adanya perubahan dengan skor 93% dan 7% masih ragu-ragu, yang berarti bahwa peserta merasa kegiatan sosialisasi yang diberikan memberikan wawasan baru bagi peserta akan pengetahuan mengenai literasi keuangan, instrumen keuangan dasar dan lanjutan yang terstruktur. Kemudian nilai tertinggi berikutnya narasumber jelas memaparkan materi dengan skor 96%, dimana para peserta merasa narasumber sangat jelas dalam memaparkan materi literasi dan pengelolaan keuangan untuk mempersiapkan diri para karyawan di kemudian hari. Lalu indikator berikutnya *skill* baru dalam menerapkan literasi keuangan personal sehari-hari, memperoleh skor 94%, artinya peserta memperoleh penguatan *skill* mereka dalam pengelolaan keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan personal mereka. Hasil evaluasi penilaian acara kali ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Solihatun dkk (2023), Kusuma, dkk (2022), Irahmani dkk (2022), Rohani, dkk (2021), Hastolana, dkk. (2021) dan Persky, et al., (2019).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang literasi keuangan pada para pegawai PT Brand Mark, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan meliputi pengetahuan umum tentang keuangan personal, utang dan pengelolaannya, tabungan, manajemen risiko dan proteksi dan tips pengelolaan keuangan personal.

Luaran yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain para peserta dapat memahami informasi terkait cara literasi keuangan dasar dan pengelolaan keuangan personal dan memahami pentingnya *skill* dan pengetahuan keuangan. Dari hasil kegiatan tersebut, para peserta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap acara yang sedang berlangsung karena tingkat pengetahuan dan kemampuan keterampilan mereka meningkat setelah acara pendampingan.

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan dengan durasi yang lebih lama, karena untuk melihat bagaimana para peserta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui observasi setelah kegiatan

pendampingan, apakah ada perubahan dalam sikap, perilaku dan cara mereka mengelola keuangan personalnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberi bantuan terhadap kegiatan pengabdian ini melalui Hibah internal UNUSA. Juga ucapan terima kasih kepada segenap para peserta mitra PT Brand Mark Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharjee, B. J., (2014) Financial Literacy and Its' Influencing Factors: An Empirical Study of Indian Investors. *International Journal of Research In Commerce, IT & Management [Online]* Vol. 4 (01), pp. 43-46, <http://ijrcm.org.in/>.
- Blue, L. E. (2016). Financial literacy education with aboriginal people: The importance of contextual and cultural understanding. *Journal of Financial Planning and Research*, 2, 91–105.
- Blue L.E. and Grootenboer, P. (2019). A praxis approach to financial literacy education. *Journal of Curriculum Studies*, doi: 10.1080/00220272.2019.1650115.
- Davies, P. (2015). Towards a framework for financial literacy in the context of democracy. *Journal of Curriculum Studies*, 47(2), 300–316.
- Dewi, IGA. M. dan Purbawangsa, I.B.A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.7 Hal: 1867-1894.
- Hastolana, D., Asih, A.J., Ulpah, Ridwan, Mellyoni, (2021). PKM Pentingnya Penguasaan Soft Skill Bagi Generasi Z Di Kalangan Siswa-Siswi SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* Volume 1, No. 4, November 2021. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4>.
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407–428. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29858>.



- Iswari, H.R. (2022). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Sebagai Fondasi Ketahanan Keluarga Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Community Research and Service*, Vol.6, No.1. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v6i1.32536>
- Irhamni, F., Masita, E.D., Rizki, L.K., Karya, D.F. (2022). Problem Solving: Cara Menumbuhkan Pemikiran Kritis pada Generasi Z di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry. *Society Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.3, No.1. doi: <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.240>.
- Kebede, M. , Kaur N.J.D, and Kuar J. (2015). Financial Literacy and Management of Personal Finance: A Review of Recent Literatures. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6, No.13.
- Kumar, M. & Mishra, K. (2015). Modifiers of Financial Capability: An Empirical Study in UP, India. *International Journal of Management and Social Sciences Research (IJMSSR)*, Vol. 4 (1), pp.36-40, [www.irjournals.org](http://www.irjournals.org).
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 132-138. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5180>.
- Lucey, T. A., Agnello, M. F., & Laney, J. D. (2015). A critically compassionate approach to financial literacy. Rotterdam, the Netherlands: Sense Publishing.
- Lusardi, A. and Mitchell, O. (2011). Financial Literacy around the World: An Overview. *Discussion Paper 02/2011-023*, Netspar Discussion Papers.
- Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 37-44. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004>
- Persky, A.M., Medina, M. S., Castleberry, A.N. (2019). Developing Critical Thinking Skills in Pharmacy Students. *American Journal of Pharmaceutical Education* 2019; 83 (2) Article 7033.
- Solihatun, Folastrri, S., Fitriyanti, E. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Anak Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* Vol. 05, Nomor 02. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v5i2.1355>.